

Program Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi dan Profesional Guru PAUD di Sekolah XYZ Jakarta

Nancy Susianna* & Fransiska Suhandi.**

* Dosen STKIP Surya, Direktur Center for Curriculum Development Surya University

** Guru PAUD Springfield International School, nancysusianna@yahoo.com, 081221300308

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya peningkatan kompetensi pedagogi dan profesional guru PAUD melalui kegiatan lesson study. Selain itu untuk mencari tahu pendapat guru dan kepala sekolah mengenai penerapan lesson study di sekolah. Metode penelitian yang digunakan pre-eksperimen dengan menggunakan one-group pretest-posttest design. Penelitian ini melibatkan 21 guru PAUD sekolah XYZ. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar wawancara yang dianalisis dengan cara menghitung nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan lesson study. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan lesson study yang terdiri dari tiga langkah yaitu plan, do, dan see dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru PAUD. Seluruh kegiatan belajar mengajar menekankan minds on, hands on, dan local material dalam kehidupan sehari-hari (daily life). Kegiatan lesson study dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD, yang ditandai dengan adanya peningkatan pada pengembangan, pemilihan dan pengolahan materi pembelajaran yang diajar secara kreatif. Guru dan kepala sekolah memberi respon baik terhadap pelaksanaan kegiatan lesson study ini.

Kata kunci: lesson study, kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, guru paud

Abstract : Lesson study is an approach to improve teachers' professionalism through collaborative learning and assessment based on the principles of sustainable cooperation and mutual learning to build a learning community. This study aims to know and to analyze any improvement in pedagogy and professional competence of early childhood teachers at the school by implementing lesson study, to find out teachers and principal's opinions about the implementation of lesson study activity at the school. This research is a quantitative research, pre-experiment method with the form of one-group pretest-posttest design. Research subjects; 21 early childhood teachers from XYZ school. Instruments used in this study are observation sheets and interview records. The data was analyzed by calculating the mean score from before and after the implementation of lesson study activity. The mean score then measured and categorized according to rating scales.

This study found out that lesson study activities which consist of three steps; plan, do, and see, can improve teachers' pedagogical competence of early childhood education by focusing more on minds on learning activities, hands on, the use of local materials in everyday life (daily life). Lesson study activities were proven to improve the professional competence of early childhood teachers. Teachers develop, select and process good and meaningful material for learning creatively. Teachers and principle gave good response regarding the lesson study activity.

Key words: lesson study, pedagogy competence, professional competence, learning community.

Lesson study adalah suatu model pembinaan pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip kerjasama dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Hendayana et al, 2007:10). Di Jepang dan Amerika kegiatan lesson study telah sering dilaksanakan karena berhasil meningkatkan kompetensi guru dan memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi guru. Lesson study

telah diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 1998 dan telah dipraktekkan di beberapa daerah secara berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara terhadap guru-guru sekolah XYZ, ditemukan bahwa guru-guru tidak pernah mendengar tentang lesson study. Guru-guru sekolah XYZ hanya mendapatkan pelatihan dan pembinaan dalam hal mengajar sebanyak dua sampai tiga kali setahun karena kesibukan guru dan

kepala sekolah sulit mencari waktu yang tepat untuk menjadwalkan pembinaan. Hal ini dirasakan sangat kurang karena guru perlu untuk selalu belajar dan mengembangkan diri setiap saat.

Berdasarkan observasi dan diskusi ditemukan bahwa guru-guru sekolah XYZ hanya mempelajari kurikulum dan merencanakan tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi sekolah. Guru-guru masih kesulitan dalam memahami karakteristik peserta didik juga dalam mengembangkan prinsip pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Lesson study sebagai salah satu program kegiatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran dapat dikembangkan di sekolah. Menurut Lewis (2011: 9) *lesson study* dapat menjadi pembinaan guru meningkatkan profesionalitas dalam menganalisis suatu praktek pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. Berdasarkan wawancara ditemukan bahwa guru-guru sekolah XYZ mengerti mengenai kompetensi profesional namun mereka tidak tahu apa standar kompetensi profesional guru PAUD. Kompetensi profesional guru PAUD adalah kemampuan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang diajar secara kreatif dan berkelanjutan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16, 2007).

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab kurangnya kompetensi pedagogi dan profesional guru yang terjadi di sekolah XYZ diantaranya, guru masih menggunakan cara pengajaran tradisional dimana murid menghafal informasi yang disampaikan oleh guru. Guru kurang berusaha untuk melakukan pembelajaran secara kreatif dengan menggunakan material-material yang dapat dengan dibuat secara manual ataupun dicari dalam lingkungan sekolah ataupun rumah. Berdasarkan kompetensi pedagogi berarti guru kurang memahami dan mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan. Padahal dalam kegiatan pembelajaran, peranan guru adalah sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Norlander-Case, 2009:18). Hal ini juga berarti guru tidak memenuhi kompetensi pedagogi dalam menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna.

Guru sebaiknya memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan karena dalam setiap kelas karakteristik siswa yang ada akan

berbeda-beda (Hasibuan, 1995:78). Beberapa guru merasa tugas seorang guru cukup hanya dengan hadir dan mengajar dikelas setelah selesai kelas tidak memperhatikan apa yang terjadi dikelas, tidak memperhatikan karakteristik siswa, apa cara atau metode yang seharusnya dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik kelas atau siswa yang ada sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi setiap siswa yang akan melaksanakan pembelajaran dan dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dimana ukuran keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan adalah siswa mampu mengerti dan menguasai materi pembelajaran.

Dalam setiap proses pembelajaran ada 4 hal penting yang harus ada yaitu; *hands on, minds on, local material dan daily life* (Richarson, 2006). Hal ini penting karena dalam masyarakat semua ilmu yang dipelajari selama anak di PAUD selalu dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan selayaknyalah pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi pedagogi yaitu memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar. Pembelajaran menjadi efektif dan dapat digunakan dalam persiapan pembelajaran selanjutnya dan juga dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Program *lesson study* merupakan kegiatan pembinaan guru yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan antara guru, kepala sekolah dan observer, dimana perencanaan dan pelaksanaannya berpusat pada siswa (Stage, 1998:53). Program ini memperhatikan karakteristik siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa tidak hanya sebagai objek pengajaran namun juga secara aktif ikut serta dalam proses pembelajaran. Program *lesson study* merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan dalam sebuah siklus, dimana dalam implementasi program *lesson study* ini, diterapkan *hands on, minds on, local material dan daily life*.

Dalam implementasinya pembelajaran melalui program *lesson study* ini dirancang agar siswa ikut aktif berperan serta dalam pembelajaran yang dilakukan, berusaha melalui berbagai eksplorasi langsung dan terlatih untuk berpikir dengan

menggunakan bahan material yang mudah ditemukan dan tersedia di dalam kelas dan di sekitar sekolah (*local material*), materi pembelajaranpun yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari (*daily life*). Pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang bermakna dan dapat menjadi efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan program *lesson study* dilaksanakan dalam tiga langkah yaitu perencanaan (*plan*), implementasi (*do*), refleksi (*see*).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

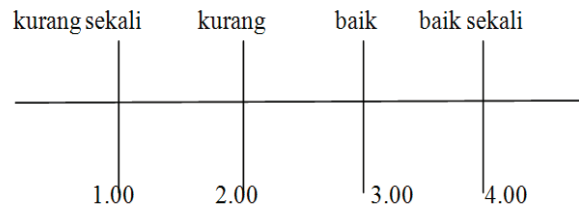
1. Apakah kegiatan lesson study dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru PAUD?
2. Apakah kegiatan lesson study dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD?
3. Bagaimana pendapat guru dan kepala sekolah mengenai penerapan lesson study PAUD?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan berupa contoh kolaborasi guru untuk mengembangkan kegiatan *lesson study* dalam peningkatan kompetensi pedagogi dan profesional guru PAUD. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang kegiatan pengembangan lesson study yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional guru PAUD.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini berorientasi pada mengembangkan program *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional guru di sekolah yang diteliti. Subyek penelitian ini adalah 21 guru PAUD Sekolah Internasional di Jakarta yang selanjutnya disebut sekolah XYZ. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian pre-experiment (Santrock, 2009: 21) dengan bentuk one-group pretest-posttest design (Fraenkel, 2008: 265) untuk mengukur pencapaian kompetensi pedagogi dan profesional terhadap guru dan topik pembelajaran yang sama. Tingkat validitas diuji dengan menggunakan lembar validasi, untuk mengetahui apakah instrumen mempunyai validitas internal. Lembar validasi menguji kesesuaian dan keterbacaan antara bagian instrumen secara keseluruhan. Dilakukan uji validitas isi yang disusun berdasarkan rancangan /program yang telah ada lalu membandingkan program yang ada dan konsultasi ahli. Data dianalisis dengan cara menghitung rata-rata (*mean*) kegiatan pembelajaran sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan *lesson study*

dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru dan kepala sekolah, kemudian data dikategorikan berdasarkan skala penilaian secara kontinum yang dapat digambarkan pada Gambar 1.



Pengolahan data dengan menghitung rata-rata (*mean*) dari data yang didapat dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

\bar{X} = mean

X = tiap nilai dalam sebaran

Σ = jumlah

N = jumlah kasus

Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dari data yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \text{nilai m.o} + \text{nilai h.o} + \text{nilai l.m} + \text{nilai d.l/4}$$

Wawancara yang telah dilakukan kemudian dianalisa secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi pedagogi guru PAUD

Hasil penilaian dilakukan terhadap semua pelajaran yang dilakukan di PAUD, terdiri dari pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Inkuiri, Seni Rupa, Musik dan pada sesi bercerita. Kompetensi pedagogi guru PAUD diukur dengan menggunakan rubrik, dengan delapan indikator dari kompetensi pedagogi butir keempat yaitu menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Data dinilai oleh tiga orang observer selama empat siklus sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan lesson study untuk seluruh mata pelajaran yang dilakukan di PAUD. Nilai-nilai yang diperoleh kemudian dirata-rata dan mendapat hasil yang tertera pada tabel 1

Nilai rata-rata (*mean*) dari tiga observer selama empat siklus untuk seluruh pelajaran dalam kegiatan PAUD adalah sebagai berikut: rata-rata sebelum kegiatan *lesson study* dilaksanakan: 1.77, setelah

Tabel 1 Hasil penilaian kompetensi pedagogi sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan *lesson study*.

Indikator		Nilai rata-rata dan kriteria penilaian				Gain
		Sebelum pelaksanaan		Setelah pelaksanaan		
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
1.	Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.	1.97	kurang sekali	3.35	baik	1.38
2.	Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.	1.86	kurang sekali	3.36	baik	1.50
3.	Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas.	1.78	kurang sekali	3.14	baik	1.36
4.	Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna.	1.64	kurang sekali	3.24	baik	1.60
5.	Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis.	1.81	kurang sekali	3.32	baik	1.51
6.	Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar.	1.75	kurang sekali	3.28	baik	1.53
7.	Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD.	1.65	kurang sekali	3.24	baik	1.59
8.	Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.	1.68	kurang sekali	2.93	kurang	1.25
Rata -rata		1.77	kurang sekali	3.23	baik	1.46

dilakukan kegiatan *lesson study* maka diperoleh nilai 3.23.

Ada peningkatan sebesar 1.46 yang berarti kegiatan pembelajaran berdasarkan kompetensi pedagogi sesuai dengan indikator standar kompetensi guru PAUD telah di laksanakan dengan baik menurut skala penilaian.

Melalui catatan *field notes* yang dilakukan oleh observer, ditemukan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih bervariasi karena semua guru turut serta dalam perencanaan dan mengerti tujuan yang ingin dicapai dengan jelas. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan dengan *hands-on* sehingga murid dapat melakukan eksplorasi sesuai keingintahuan mereka masing-masing dan meningkatkan *minds on* mereka. Tercatat pula bahwa beberapa kegiatan masih ada yang didominasi oleh kegiatan mengajar guru, sehingga murid hanya merespon pada saat diminta atau diperintahkan guru. Hal ini terutama karena guru ingin mencapai standar yang telah ditetapkan dalam waktu singkat. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Herman 2012:60 yang mengatakan bahwa keberhasilan dari kegiatan *lesson study* bukanlah dalam waktu sesaat namun merupakan pencapaian hasil dari proses kolaborasi beberapa pihak yaitu

guru, kepala sekolah dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkesinambungan.

2. Kompetensi profesional guru PAUD

Indikator yang digunakan sebagai acuan pada penelitian kali ini adalah indikator butir ke tiga yaitu pengembangan materi pembelajaran yang diajar secara kreatif dengan memperhatikan dua hal yakni pemilihan materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan pengolahan materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Nilai-nilai yang diperoleh kemudian dirata-rata dan mendapat hasil seperti terlihat pada tabel 2.

Ada peningkatan sebesar 1.62 yang berarti kegiatan pembelajaran berdasarkan kompetensi profesional sesuai dengan indikator standar kompetensi guru PAUD telah di laksanakan dengan baik menurut skala penilaian.

Secara umum kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah kondusif, siswa tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan, spontan dan terpacu rasa ingin tahunya. Hal ini karena banyak aktivitas yang dipilih oleh guru dengan melibatkan

Tabel.2 Hasil kompetensi professional guru PAUD sebelum dan sesudah kegiatan *lesson study*

Indikator		Nilai rata-rata dan kriteria penilaian				Gain
		Sebelum pelaksanaan		Setelah pelaksanaan		
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
1.	Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	1.74	kurang	3.40	baik	1.66
2.	Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	1.51	kurang	3.08	baik	1.57
Rata-rata		1.62	kurang sekali	3.24	baik	1.62

hands-on sehingga siswa dapat melakukan eksplorasi sesuai keingintahuan mereka masing-masing dan meningkatkan *minds on* mereka sehubungan dengan pembelajaran yang mereka lakukan.

Pada saat refleksi guru berdiskusi dengan sesama guru juga dengan kepala sekolah, mereka mengatakan bahwa dengan melaksanakan kegiatan *lesson study* baik murid menjadi lebih aktif dalam bereksplorasi dan guru lebih berkreasi dalam mempersiapkan pembelajaran agar murid lebih bersemangat dan tertarik dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa dan guru. Pada beberapa kegiatan pembelajaran tim menemukan beberapa kesulitan hanya karena perubahan rutinitas, yang sebelumnya banyak menggunakan metode ceramah harus membiarkan dan mempercayai siswa untuk belajar bereksplorasi secara mandiri lebih banyak dari sebelumnya. Juga ketika satu kegiatan dianggap menarik dan belum semua siswa memperoleh kesempatan untuk mencoba, guru kemudian mendiskusikan hal ini dan memutuskan untuk mengulang kegiatan yang menarik itu agar semua siswa dapat bereksplorasi secara lebih mendalam. Pada tahap refleksi ini, kepala sekolah juga mengemukakan hal-hal penting/baru yang perlu diketahui dan diterapkan oleh para guru, seperti bagaimana meningkatkan dan mencari pendekatan pembelajaran konstruktif, pendekatan pembelajaran yang membuat siswa belajar secara mandiri, pembelajaran kontekstual, pengembangan keterampilan dalam hidup, pendidikan realitas matematika, pemutakhiran materi ajar, dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dalam pemilihan tersebut.

Dari perbandingan kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah kegiatan *lesson study* selama empat siklus dengan memperhatikan empat

karakteristik *lesson study* pada tabel 3 maka terlihat bahwa semua karakteristik *lesson study* meningkat setelah pelaksanaan kegiatan *lesson study*. Peningkatan yang terbesar dapat dilihat pada siklus pertama pada karakteristik *hands-on* untuk siswa dimana sebelum pelaksanaan kegiatan *lesson study* pembelajaran yang dilakukan lebih banyak melalui ceramah guru, guru menerangkan siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan. Seperti pada pelajaran Bahasa Inggris untuk memperkenalkan sebuah huruf baru kepada siswa guru hanya menunjukkan bentuk dan gambar dua dimensi dari huruf yang diperkenalkan. Kemudian pengenalan huruf baru kepada siswa dilakukan dengan menggunakan *hands on* dimana selain memperdengarkan musik yang mempunyai lirik dengan penekanan huruf baru, menunjukkan bentuk, gambar obyek-obyek yang dimulai dengan huruf baru juga memperkenalkan siswa dengan obyek yang nyata (tiga dimensi). Pada pelajaran Matematika sebelum pelaksanaan kegiatan *lesson study* pengenalan angka juga hanya sekadar menghafal bentuk dan guru mencontohkan bagaimana menulis angka. Karakteristik *hands on* pada kegiatan pembelajaran Matematika setelah pelaksanaan kegiatan *lesson study* meningkat karena pembelajaran menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, dimana siswa mempelajari angka baru yang diperkenalkan melalui aktivitas pembelajaran bervariasi tidak hanya mendengar penjelasan dari guru. Peningkatan yang terjadi karena guru merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi yang melibatkan banyak *hands on* agar pembelajaran menjadi bermakna.

Peningkatan yang terkecil terlihat pada kriteria *minds on* yang terjadi pada siklus ketiga kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah kegiatan *lesson study*. Pada kegiatan pembelajaran sebelum

Tabel 3 Rata-rata kenaikan selama 4 siklus pelaksanaan kegiatan *lesson study*

Karakteristik lesson study	Rata-rata kenaikan selama 4 siklus pelaksanaan kegiatan lesson study
Minds on	1.31
Hands on	1.68
Local material	1.50
Daily life	1.54

pelaksanaan kegiatan *lesson study* guru telah cukup baik memperhatikan kriteria *minds on* untuk siklus ketiga ini. Tapi, melalui pelaksanaan kegiatan *lesson study* guru semakin baik memperhatikan kriteria *minds on* berdasarkan pelaksanaan kegiatan sebelumnya guru belajar mengurangi dan menambahkan kegiatan apa yang dapat lebih menstimulasi *minds on* untuk siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan siswa dapat mengerti pembelajaran yang dilaksanakan dengan lebih baik dari sebelumnya.

Dengan melaksanakan kegiatan *lesson study* ditemukan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan pengamat merupakan sebuah kolaborasi yang tepat untuk meningkatkan hasil pencapaian kompetensi pedagogi dan profesional. Guru banyak belajar, senang dan mengerti dengan jelas apa yang terjadi pada saat proses pembelajaran dilakukan. Kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan kegiatan *lesson study* berfokus pada *minds on*, *hands on*, penggunaan local material dalam kehidupan sehari-hari (*daily life*) yang menjadikan pembelajaran bermakna bagi siswa, karena sesuai dengan topik dan karakteristik siswa. Guru menjadi lebih inovatif dalam perencanaan pembelajaran, ada peningkatan kolaborasi antar sesama guru. Kepala sekolah dapat merencanakan apa yang harus diperbaiki dan dikembangkan di sekolah secara lebih terarah karena semakin mengerti kemampuan guru dan siswa mengenai bahan pembelajaran yang telah, sedang dan akan dilakukan. Hal ini tentu saja meningkatkan hasil pencapaian kompetensi guru. Kepala sekolah juga lebih mengenal secara profesional guru-guru dibawah pimpinannya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan di bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal seperti:

1. Kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru PAUD, dimana kegiatan *lesson study* merupakan solusi efektif dalam memberikan kesempatan belajar dan membangun komunitas belajar bagi guru.
2. Dengan pelaksanaan kegiatan *lesson study*,

wawasan guru berkembang dan termotivasi untuk selalu berinovasi dalam memilih dan mengolah materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

3. Guru dan kepala sekolah memberi respon yang baik atas pelaksanaan kegiatan *lesson study*.

SARAN

1. Sebaiknya kegiatan *lesson study* tetap dilakukan secara berkala agar ritme dan kolaborasi yang telah terbentuk selama ini tidak hilang dan kesatuan guru dapat menjadi motivasi tersendiri bagi guru-guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Kepala sekolah tetap harus memantau kegiatan *lesson study* agar mengerti akan kemampuan guru-guru dan dapat memperbaharui pengetahuannya baik mengenai pelajaran juga kemampuan mengajar dan ketrampilan siswa.
3. Penelitian mengenai pengembangan kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional guru PAUD pada penelitian kali ini hanya mengambil butir keempat dari standar kompetensi pedagogi yang telah ditetapkan pemerintah dan butir ketiga dari standar kompetensi profesional. Tentunya hal ini akan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meneliti butir-butir lain yang ada dalam standar kompetensi pedagogi dan profesional ataupun meneliti kompetensi guru lainnya seperti yang tercantum dalam standar kompetensi yang telah ditetapkan pemerintah untuk mengetahui apakah kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan kinerja guru pada kompetensi yang berbeda-beda.

DAFTAR RUJUKAN

- Fraenkel, Jack R. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education* 7th Edition, New York: McGraw-Hill.
- Hasibuan, J.J. 1995. *Proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendayana, et.al. 2007. *Lesson Study (Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik Pengalaman IMSTEP-JICA)*, Bandung: UPI PRESS.
- Herman, Tatang. "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar melalui Lesson Study." *Jurnal Pendidikan* Vol 13, No. 1 (2012): 56-63.

- Lewis, Catherine C. 2011. Lesson Study Step by Step: How Teacher Learning Communities Improve Instruction. Portsmouth, NH: Heinemann
- Norlander-Case, Kay A. 2009. Guru Profesional: Penyiapan dan Pembimbingan Praktisi Pemikir. Jakarta: PT Indeks.
- Richardson, J. Lesson study: Teacher Learn How to Improve Instruction. Nasional Staff Development Council. 2006. (Online) (www.nsdc.org. 03/05/06, diakses 19 Juni 2010)
- Santrock, John W. 2009. Educational Psychology 4th Edition. New York: McGraw-Hill.
- Stage, Frances K., Patricia A. Muller, Jillian Jinzie, and Ada Simmons, Creating Learning Center Classrooms: What does Learning Theory Have to Stay ? 1998. ASHE-EROC Higher Education Report. Volume 26, No. 4:53-64